

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.
2. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap aplikasi *BYOND by BSI* dapat meningkatkan keputusan Generasi Z untuk menggunakan aplikasi tersebut.
3. Kepercayaan tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, tingkat kepercayaan responden tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

4. Kepercayaan tidak mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap Keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI* pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan responden tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sikap dan keputusan menggunakan aplikasi *BYOND by BSI*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia (BSI)

Mengingat variabel sikap merupakan faktor yang paling besar dan dominan pengaruhnya dalam mendorong keputusan pengguna, manajemen PT Bank Syariah Indonesia, khususnya tim pengembang teknologi informasi dan strategi pemasaran aplikasi *BYOND*, disarankan untuk memprioritaskan upaya menjaga, merawat, dan meningkatkan performa fungsional aplikasi secara konsisten dan berkelanjutan. Langkah nyata yang krusial untuk ditempuh adalah dengan memastikan stabilitas sistem digital agar benar-benar tangguh dan terhindar dari segala bentuk gangguan teknis (*error* atau *down*) terutama pada jam-jam padat transaksi harian. Selain itu, pihak bank perlu menyederhanakan alur menu transaksi, meminimalkan langkah verifikasi yang rumit tanpa mengurangi standar keamanan, serta mengemas desain antarmuka (*User Interface/User Experience*) dengan konsep yang lebih modern, minimalis, *fresh*, dan interaktif demi menyelaraskan dengan preferensi estetika anak

muda. Di sisi lain, karena pengetahuan keuangan juga terbukti signifikan, BSI perlu gencar mengadakan program edukasi, seminar, dan kampanye literasi keuangan syariah digital yang kreatif melalui media sosial populer seperti TikTok atau Instagram, guna mendongkrak pemahaman Generasi Z di Kota Banjarmasin secara masif agar mereka tertarik berpindah ke ekosistem digital syariah.

2. Bagi Generasi Z di Kota Banjarmasin

Kelompok masyarakat muda yang tergolong dalam Generasi Z di Kota Banjarmasin diharapkan tidak hanya memandang dan memanfaatkan aplikasi *BYOND by BSI* sebatas sebagai alat atau media untuk keperluan transaksi konsumtif yang bersifat jangka pendek, seperti melakukan transfer antarbank, melakukan pengisian saldo dompet digital (*top-up e-wallet*), pembelian pulsa, atau pembayaran instan atas belanjaan daring mereka saja. Lebih dari itu, generasi muda ini sangat diharapkan dapat bertindak lebih bijaksana dan proaktif dalam mengoptimalkan fitur-fitur manajemen keuangan mandiri berskala makro yang sebenarnya sudah tersedia lengkap di dalam aplikasi tersebut. Fitur-fitur berharga seperti pencatatan arus kas keuangan pribadi secara otomatis, fitur pembatasan dan perencanaan anggaran bulanan (*budgeting*), hingga menu investasi syariah yang aman seperti cicil emas atau reksa dana syariah, harus mulai dieksplorasi dan dimanfaatkan secara rutin. Hal ini penting agar pola pengelolaan keuangan masa depan mereka dapat tertata dengan lebih terencana, produktif, mandiri, dan berkah sesuai prinsip syariah sejak usia dini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti akademis masa depan yang memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian replikasi atau pengembangan mendalam pada topik perilaku konsumen digital, adopsi teknologi keuangan, maupun finansial teknologi (*fintech*) serupa, disarankan untuk mulai mengeksplorasi variabel-variabel independen, mediasi, ataupun variabel pemoderasi baru yang dinilai jauh lebih sensitif, dinamis, dan melekat erat pada karakteristik psikologis serta sosiologis unik milik Generasi Z. Rekomendasi ini diajukan karena variabel kepercayaan dalam penelitian ini telah terbukti secara empiris tidak memiliki efek moderasi sama sekali dalam model struktural. Ragam variabel baru yang potensial untuk diuji antara lain adalah pengaruh teman sebaya (*peer influence*), persepsi kenyamanan bertransaksi (*perceived convenience*), gaya hidup digital (*digital lifestyle*), efikasi diri digital (*digital self-efficacy*), atau pengaruh figur publik (*influencer endorsement*). Di samping itu, peneliti selanjutnya juga sangat disarankan untuk memperluas cakupan wilayah geografis pengumpulan sampel penelitian, misalnya tidak hanya berfokus di Kota Banjarmasin melainkan lintas kabupaten/provinsi di Indonesia, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*) agar dapat memotret dinamika dan hambatan psikologis dalam adopsi teknologi keuangan syariah ini secara lebih komprehensif, luas, dan mendalam.